

VOLUME 1, NOMOR 2, JULI 2020

p - ISSN : 2715 - 9590

e - ISSN : 2716 - 263X



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI D4 AKUNTANSI KEUANGAN
POLITEKNIK POS INDONESIA



LAND JOURNAL
JULI 2020

LAND JOURNAL

p-ISSN: 2715-9590, e-ISSN: 2716-263X

VOLUME 1, NOMOR 2, JULI TAHUN 2020 HAL 108 – 219

PENERBIT

Program Studi D4 Akuntansi Keuangan
Politeknik Pos Indonesia

PELINDUNG

Direktur Politeknik Pos Indonesia

Dr. Ir. Agus Purnomo, MT.

PENANGGUNG JAWAB

Ketua Program Studi D4 Akuntansi Keuangan

Rima Sundari, SE., M.Ak., Ak., CA.

Ketua Redaksi

: Marismiati, SE., M.Si

Dewan Redaksi

1. Dr. Indra Firmansyah, SE., MM., Ak., CA.
2. Dewi Selviani Y, SS., M.Pd.
3. Ade Pipit Fatmawati, SE., M.Pd.
4. Jaka Maulana, SE., M.Ak., Ak., CA.,
CPSAK.
5. Rukmi Juwita, SE., M.Si., Ak., CA.
6. Khairaningrum M., Spd., M.Pd.

Kesekretariatan

: M. Rizal Satria, SE., M.Ak., Ak., CA.

Alamat Redaksi:

Kampus POLITEKNIK POS INDONESIA

Jalan Sariasih No. 54 Bandung 40151

<http://www.d4ak.poltekpos.ac.id>

LAND JOURNAL
p-ISSN: 2715-9590, e-ISSN: 2716-263X
VOLUME 1 NOMOR 2, BULAN JULI 2020 HAL 108 – 219

| | |
|--|------------|
| PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KONSTRUKSI BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018) Jaka Maulana | 108 |
| PENGARUH PENERAPAN ANGGARAN BERBASIS KINERJA TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KOTA CIMAH Dewi Selviani | 117 |
| PENGARUH BIAYA PEMELIHARAAN MESIN PRODUKSI INJECTION TERHADAP HARGA JUAL PRODUK KURSI PLASTIK (BIG 101) PADA PT. CAHAYA BUANA INTITAMA BOGOR Rukmi Juwita | 125 |
| PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) di PT PERKEBUNAN NUSANTARA VIII Indra Firmansyah | 138 |
| PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) Tbk. Ade Pipit Fatmawati | 149 |
| PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL DI PSTNT BATAN BANDUNG M. Rizal Satria | 159 |
| PENGARUH NON PERFORMING FINANCING DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK JABAR BANTEN SYARIAH Marismiati | 167 |
| PENGARUH SISTEM AKUNTANSI KAS TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT POS INDONESIA (PERSERO) Rima Sundari | 179 |
| PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT IRON BIRD LOGISTICS Khairaningrum Mulyanti | 187 |
| ANALISIS POTENSI PAJAK RESTORAN KABUPATEN GARUT Mochamad Romdhon, Dellya Siska | 195 |
| PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFIS DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP REALISASI PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERKOTAAN DAN PEDESAAN DAN DAMPAKNYA PADA PENERIMAAN PAJAK DAERAH DI 18 KABUPATEN DI JAWA BARAT Lisna Lisnawati | 203 |

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL DI PSTNT BATAN BANDUNG

M. Rizal Satria
rizalstr@gmail.com
Politeknik Pos Indonesia

ABSTRAK

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan efektivitas dan efisiensi pada kementerian/lembaga diperlukan agar dapat mengetahui pencapaian pengelolaan anggaran terhadap alokasi belanja modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio efektivitas terhadap alokasi belanja modal, mengetahui pengaruh rasio efisiensi terhadap alokasi belanja modal, dan mengetahui pengaruh rasio efektivitas dan rasio efisiensi terhadap alokasi belanja modal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah Laporan Realisasi Anggaran PSTNT BATAN Bandung periode 2012-2017. Teknik analisis yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Korelasi *Product Moment*, Uji Korelasi Ganda, Uji Regresi Linear Ganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F) dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* 20.0. Pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial, rasio efektivitas dan rasio efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi belanja modal, sedangkan secara simultan rasio efektivitas dan rasio efisiensi berpengaruh signifikan terhadap alokasi belanja modal di PSTNT BATAN Bandung.

Kata Kunci : Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Alokasi Belanja Modal.

PENDAHULUAN

Berdasarkan beberapa analisis yang dilakukan terhadap realisasi anggaran pendapatan dan belanja negara ditemukan bahwa penyerapan belanja modal pada kementerian atau lembaga masih kurang maksimal. Seperti yang telah di beritakan oleh Kontan.co.id pada 23 September 2018 yang mengatakan bahwa “Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2018 masih belum separuh target. Dibuktikan dengan adanya data hingga Agustus 2018 realisasi belanja modal baru sebesar Rp 70,7 triliun atau sekitar 34,7 % dari pagu di APBN 2018.” Kemudian berdasarkan berita CNN Indonesia, “Menteri Keuangan [Sri Mulyani](#) Indrawati memproyeksi realisasi belanja modal sepanjang tahun ini akan meleset dari target di Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2018”. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Sri Mulyani yang menyatakan bahwa “Sementara per 30 November 2018, realisasi belanja modal baru mencapai Rp128,2 triliun atau 62,9 % dari target. Hal ini membuat pertumbuhan belanja modal minus 3,6 persen dari periode yang sama tahun lalu. Walhasil, pertumbuhan belanja modal secara keseluruhan tahun ini diperkirakan juga negatif.” (Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/>)

Hal ini menjelaskan bahwa penyerapan belanja modal pada keuangan kementerian/lembaga masih minim dikarenakan komposisi belanja masih didominasi oleh belanja operasional terutama belanja barang dan belanja pegawai. Adapun data mengenai Realisasi APBN Tahun Anggaran 2018 per 30 November 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Realisasi Belanja APBN s/d 30
November 2018
(dalam triliun rupiah)

| Uraian | APBN | Realisasi | Persentase (%) |
|-------------------------------|---------|-----------|----------------|
| Penerimaan Perpajakan | 1,681.1 | 1,301.5 | 80.4 |
| Penerimaan Negara Bukan Pajak | 275.4 | 350.9 | 127.4 |
| Belanja Pegawai | 365.7 | 315.2 | 86.2 |
| Belanja Barang | 340.1 | 265.2 | 78.0 |
| Belanja Modal | 203.9 | 128.2 | 62.9 |

Sumber: Direktorat Jenderal Perbendaharaan

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa realisasi penerimaan negara s/d 30 November 2018 untuk Penerimaan Perpajakan yaitu sebesar 80.4% yang mana sudah hampir mendekati target. Sedangkan untuk Penerimaan Negara Bukan Pajak sudah melebihi target yaitu sebesar 127.4%. Dilanjutkan dengan realisasi belanja pegawai dan belanja barang yang juga sudah hampir mendekati target APBN tahun anggaran 2018 yaitu sudah mencapai 86.2% dan 78.0%. Sementara itu, berbanding terbalik dengan

belanja modal yang hingga 30 November 2018 baru mencapai 62.9 % dari target yang diharapkan. Hal ini menjelaskan bahwa realisasi belanja pada tahun 2018 sampai dengan 30 November 2018 masih didominasi oleh belanja pegawai dan belanja barang. Sedangkan realisasi anggaran terhadap belanja modal masih belum mendekati target yang berarti, alokasi belanja modal masih belum maksimal. Belanja modal sendiri perlu mendapatkan perhatian khusus dari kementerian atau lembaga karena belanja modal memberikan peranan yang kuat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga diharapkan agar dapat meningkat dan membiayai program yang bersentuhan langsung dengan peningkatan kualitas infrastruktur yang menunjang aktivitas kementerian atau lembaga itu sendiri.

Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), pengertian belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap/inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset.

Kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator

keuangan. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut.

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah “hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan alat analisis yang berupa rasio. Rasio-rasio yang digunakan bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pendapatan yang diterima. Sama halnya dengan rasio-rasio yang digunakan pada perusahaan komersil, rasio-rasio keuangan pemerintah merupakan angka-angka dalam laporan keuangan pemerintah. Namun, dikarenakan adanya perbedaan jenis dan struktur laporan keuangan pemerintah dengan perusahaan komersil, maka rasio-rasio pada keuangan pemerintah memiliki sedikit perbedaan. Rasio-rasio yang lazim digunakan dalam analisis kinerja keuangan pemerintah adalah Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi. Rasio-rasio ini dihitung berdasarkan laporan realisasi anggaran yang telah dibuat oleh pemerintah atas dasar transaksi yang telah dilaksanakan pada periode sebelumnya.

Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengaruh Rasio Efektivitas terhadap Alokasi Belanja Modal di PSTNT BATAN Bandung?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Efisiensi terhadap Alokasi Belanja Modal di PSTNT BATAN Bandung?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi terhadap Alokasi Belanja Modal di PSTNT BATAN Bandung?

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PSTNT BATAN Bandung. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yakni *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:125-126) "*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah laporan keuangan PSTNT BATAN BANDUNG untuk masing-masing tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam variabel ini adalah :

1. Uji Normalitas
Untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.
2. Analisis Korelasi *Product Moment*
Untuk dapat mengetahui arah dan kuatnya hubungan dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.
3. Analisis Korelasi Ganda
Untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen.
4. Analisis Regresi Linear Berganda
Untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikurunkan nilainya).
5. Koefisien Determinasi
Untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.
6. Uji t

Untuk menguji signifikansi hubungan secara parsial, yaitu apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya.

7. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh rasio efektivitas dan rasio efisiensi secara bersama-sama terhadap alokasi belanja modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah bila nilai *asympt.sig* > 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika nilai *asympt.sig* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan atas pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka hasil uji normalitas dapat terlihat pada tabel berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 24 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 5,85380051 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,140 |
| | Positive | ,140 |
| | Negative | -,133 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,686 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,734 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: IBM SPP Statistic 20.0

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan bahwa setiap variabel memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,734 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,05 ($0,734 > 0,05$), maka data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Pengaruh Rasio Efektivitas Terhadap Alokasi Belanja Modal dan Rasio Efektivitas Terhadap Alokasi Belanja Modal Di PSTNT BATAN Bandung.

Secara statistik secara parsial, Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal di PSTNT BATAN Bandung. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 11,442 | 13,739 | | ,833 | ,414 |
| RASIO.EF EKTIVITAS | -,043 | ,098 | -,155 | -,437 | ,667 |
| RASIO.EFI SIENSI | ,001 | ,001 | ,368 | 1,037 | ,311 |

a. Dependent Variable: ALOKASI.BM

Sumber: IBM SPSS Statistic 20.0

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, didapatkan persamaan regresi linear $Y = 11,442 + (-0,043)X_1 + 0,001X_2$. Artinya, jika variabel rasio efektivitas (X_1) dan rasio efisiensi (X_2) nilainya adalah 0, maka nilai variabel alokasi belanja modal (Y) adalah sebesar konstanta atau sebesar 11,442. Koefisien regresi variabel rasio efektivitas (X_1) sebesar -0,043, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan rasio efektivitas mengalami kenaikan 1, maka alokasi belanja modal akan mengalami penurunan sebesar 0,043. Karena koefisien bernilai negatif maka terjadi hubungan negatif pula antara rasio efektivitas (X_1) terhadap alokasi belanja modal (Y). Jadi kenaikan rasio efektivitas (X_1) mengakibatkan penurunan pada alokasi belanja modal (Y). Koefisien regresi variabel rasio efisiensi (X_2) sebesar 0,001, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan rasio efisiensi mengalami kenaikan 1, maka alokasi belanja modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Karena koefisien bernilai positif maka terjadi hubungan positif pula antara rasio efisiensi (X_2) terhadap alokasi belanja modal (Y), jadi kenaikan rasio efisiensi (X_2) mengakibatkan kenaikan pada alokasi belanja modal (Y). Berdasarkan hasil analisis uji t secara parsial efektivitas mempunyai t_{hitung} sebesar -0,437 (mutlak) dan t_{tabel} sebesar -2,074 yang berarti $-t_{hitung} > -$

t_{tabel} dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel rasio efektivitas terhadap alokasi belanja modal. Sedangkan untuk variabel rasio efisiensi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,037. Dengan melihat pada t_{tabel} jumlah data $n = 24$ dan $(df) = n - k$ atau $24 - 2 = 22$ pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan pengujian dua pihak maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,074. Ini menunjukkan bahwa hasil pengolahan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai signifikansi variabel rasio efektivitas adalah sebesar $0,311 > 0,05$, maka dapat diartikan H_a dalam penelitian ini di tolak dan H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan rasio efisiensi terhadap alokasi belanja modal.

Pengaruh Rasio Efektivitas dan Rasio Efektivitas Terhadap Alokasi Belanja Modal

Untuk mengetahui apakah variabel independen rasio efektivitas (X_1) dan rasio efisiensi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen alokasi belanja modal (Y). Hasil uji untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau non signifikan. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan

F_{hitung} dengan F_{tabel} , pedoman pengambilan keputusan hasil uji f adalah H_a diterima, H_o ditolak, apabila probabilitas (signifikan) $< 0,05$ (α) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. H_a ditolak, H_o diterima: apabila probabilitas (signifikan) $> 0,05$ (α) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil dari uji F dapat dilihat di tabel berikut:

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 271,150 | 2 | 135,575 | 3,612 | ,045 ^b |
| Residual | 788,141 | 21 | 37,531 | | |
| Total | 1059,291 | 23 | | | |

a. Dependent Variable: ALOKASI.BM

b. Predictors: (Constant), RASIO.EFISIENSI, RASIO.EFEKTIVITAS

Sumber: IBM SPSS Statistic 20.0

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa persamaan regresi uji F dapat dilihat dari F_{hitung} sebesar 3,612 dan F_{tabel} sebesar 3,47 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel rasio efektivitas dan rasio efisiensi secara simultan terdapat pengaruh terhadap alokasi belanja modal. Berdasarkan hal tersebut, H_{a3} yang menyatakan bahwa rasio efektivitas dan rasio efisiensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap alokasi belanja modal diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel

yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penjelasan pada variabel terikat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil uji hipotesis secara parsial antara variabel X_1 (Rasio Efektivitas) dan Y (Alokasi Belanja Modal) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Efektivitas terhadap Alokasi Belanja Modal di PSTNT BATAN Bandung.
- Hasil uji hipotesis secara parsial antara variabel X_2 (Rasio Efisiensi) dan Y (Alokasi Belanja Modal) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Efisiensi terhadap Alokasi Belanja Modal di PSTNT BATAN Bandung.
- Hasil uji hipotesis secara simultan antara variabel X_1 (Rasio Efektivitas), X_2 (Rasio Efisiensi) dan Y (Alokasi Belanja Modal) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi terhadap Alokasi Belanja Modal di PSTNT BATAN Bandung yaitu sebesar 25,6% dan sisanya sebesar 74,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Fahmi dan Irham. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Halim, Abdul dan Kusufi, Muhammad Syam. 2014. *Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mahmudi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mahsun, Mohamad. 2016. *Pengukuran Kinerja Sektor Publk*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga.
- Sedarmayanti. 2014. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Mandar Maju.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.

- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.

JURNAL

- Afifah, Dini. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan Daerah Terhadap Belanja Modal Untuk Pelayanan Publik Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015*.
- Arif, Muhammad dan Arza, Fefri Indra. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal Pemerintah Daerah di Kabupaten & Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017*.
- Martini, Kadek dan Dwirandra, A.A.N.B. *Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Pada Alokasi Belanja Modal di Provinsi Bali*. Jurnal. 2015.

WEBSITE

- Kontan.co.id. Website Resmi Kontan, (Online)
(<https://nasional.kontan.co.id/>, diakses 31 Maret 2019)
- Novelino, Andry. 2018. *Sri Mulyani Proyeksi Belanja Modal Tahun Ini Negatif*, (Online), (<https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/>, diakses 22 Maret 2019)

LAND JOURNAL
VOLUME 1, NOMOR 2, JULI 2020



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI D4 AKUNTANSI KEUANGAN
POLITEKNIK POS INDONESIA

p-ISSN: 2715-9590



9 772715 959010

e-ISSN: 2716-263X



9 772716 263017